

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengawas Madrasah adalah Pegawai Negeri Sipil yang ditunjuk oleh Kementerian Agama diberi wewenang untuk melaksanakan pembinaan dan penilaian dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan. Pengawas bagian penting dari madrasah, ia memiliki pekerjaan serius dalam mengembangkan madrasah yakni membentuk lingkungan madrasah yang kondusif. Untuk mewujudkan visinya sebagai proses *Character Building* sebab hakekatnya pendidikan itu adalah proses menjadikan input (siswa) madrasah menjadi manusia yang berpotensi dengan berbasis *akhlak* yang baik, menciptakan lingkungan yang agamais dan relegius.

Pengawas sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, menyatakan bahwa jenis pengawas terdiri dari 1). Pengawas Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal (TK/RA) dan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), 2). Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dalam Rumpun Mata Pelajaran yang Relevan (MIPA dan TIK, IPS, Bahasa, Olahraga Kesehatan, atau Seni Budaya), 3). Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dalam Rumpun Mata Pelajaran yang Relevan (MIPA dan TIK, IPS, Bahasa, Olahraga Kesehatan, Seni Budaya, Teknik dan Industri, Pertanian dan Kehutanan, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, Kesejahteraan

Kegiatan pengawasan sekolah ini perlu dilakukan dan asumsi bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan baik dan lancar secara berkesinambungan, bila tidak dilakukan pengawasan. Hal ini bukan berarti pengawasan yang dilakukan untuk mencari kesalahan, Akan tetapi lebih untuk membantu guru-guru dalam menjalankan tugasnya. Pendidikan akan berkualitas jika guru-gurunya profesional dan berkualitas. Guru-guru akan profesional dan memiliki karier yang jelas jika ada yang membimbing, yang menggerakkan dan memimpinya untuk meningkatkan dan mengembangkannya.

Kerja pengawas sekolah berdasarkan pada fungsi pendidikan dalam menciptakan suasana pekerjaan yang sehat dan dinamis, dalam kenyataan kepemimpinan secara umum dilapangan baik lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya, fungsi-fungsi tersebut belum sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh para pemimpin. Dalam kepemimpinan lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah, ia memiliki tugas utama sebagai pemimpin pendidikan, tugas tersebut yakni mengelola situasi belajar mengajar yang baik, sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan tugas tersebut kepala sekolah memiliki fungsi ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar yang baik. Di samping itu, kepala sekolah juga menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan guru-guru dan karyawan lainnya di sekolah. Melalui fungsi pengawasan, ini pengawas sekolah dapat berupaya untuk meningkatkan tenaga pendidik. Kegiatan pengawasan dalam keseluruhan proses pendidikan merupakan kegiatan yang integral terhadap keseluruhan proses kegiatan pendidikan lainnya.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh guru semata akan tetapi banyak komponen pendidikan yang terlibat dalam proses tersebut antara lain: *tujuan yang hendak dicapai, pendidik, peserta didik, metode, materi, sarana dan lingkungan*. Oleh karena itu, pendidik maupun peserta didik sebagai subjek pendidik di tuntut untuk dapat memanfaatkan seoptimal mungkin sarana dan prasarana yang dimiliki demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Peran pengawas madrasah adalah menjaga dan membina guru agar tetap profesional dalam menjalankan tugasnya. Peranan pengawasan atau supervisi meliputi: 1) Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial. Kedua supervisi ini harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas madrasah (Kasmadi, 2017: 1).

Pengawas madrasah berfungsi sebagai supervisor, disamping itu pengawas sebagai pengendali mutu pendidikan sesuai delapan Standar Nasional Pendidikan. Tugas dan tanggungjawab saat ini cukup besar, sehingga pengawas dituntut memiliki kompetensi yang mumpuni dan bekerja secara profesional. Supervisi pengawas terdiri dari supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, sedangkan supervisi manajerial meliputi standar pengelolaan, standar guru dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana dan standar pembiayaan.

Salah satu kompetensi supervisi pengawas madrasah adalah supervisi manajerial dengan fokus standar guru dan tenaga kependidikan. Guru adalah ujung tombak pendidikan. Masa depan bangsa terletak keberhasilan guru dalam

mendidik generasi muda. Masa depan bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dijalankan oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal di sekolah (Nasution, 2012: 1). Hanya saja masalahnya, masyarakat sering mengeluh tentang rendahnya kualitas pendidikan dan merasa bahwa sekolah belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Dan yang paling banyak menjadi sorotan dalam pendidikan adalah guru (Nasution, 2012: 12).

Sekolah memiliki tenaga profesional yang bernama guru, ia bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal. Dengan upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi sesuai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional diarahkan pada kualitas peserta didik yang mengacu kepada pembinaan kecedasan intelektual, emosional dan kemampuan teknis yang bersifat kompetitif dalam rangka mengantisipasi tantangan globalisasi dan secara integral membentuk manusia Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan kata lain pendidikan nasional mendidik sumber daya manusia yang berkualitas intelektual, emosional, teknologis, berkeyakinan agama dan akhirnya mengabdikan diri kepada Allah SWT (Neviyarni, 2009: 1).

Seorang guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang mungkin muncul apabila rencana awal proses pembelajaran ini tidak direncanakan secara matang dan bijak, hal ini akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran. Sejak awal guru harus mampu

berperan sebagai pelaku pengelolaan kelas, sekaligus sebagai evaluator dalam proses. Efektivitas dan mutu dalam proses pembelajaran haruslah mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan. Hal ini sudah barang tentu akan menimbulkan masalah dalam proses pendidikan secara umum maupun dalam proses pembelajaran secara khusus. Bertugas sebagai guru tentulah pekerjaan yang mulia, dimana mengabdikan hidup untuk mendidiki dan mengajarkan anak untuk menjadi orang yang bertakwa dan berilmu. Semua yang dilakukan guru ini adalah amal sholeh yang dijanjikan pahalannya oleh Allah SWT.

endidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai kepada bangsa yang tinggi peradabannya. Persoalan itu sendiri muncul bersamaan dengan keberadaan manusia di dalam lingkungannya, hal ini di karenakan manusia merupakan makhluk yang selalu mendapat bimbingan dan bantuan dalam hidupnya lebih jauh dari itu manusia harus pula dapat mendidik baik dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pendidik atau guru memiliki fungsi dan peranan penting dalam pendidikan.

Pembenahan mutu guru juga wajib dilakukan di sekolah-sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dewasa ini belum mampu menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat menyelenggarakan pendidikan secara otonom. Lembaga pendidikan seperti sekolah dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas. Tentu hal ini bukan pekerjaan yang mudah dan tidak memperhatikan aturan-aturan pelaksanaannya.

Sekolah sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan peserta didik harus mempertimbangkan banyak hal, antara lain guru, tujuan sekolah, kebijakan yang lahir dalam sistem sekolah.

Hal ini dapat dilihat dari dasar dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bahwa menjelaskan tujuan pendidikan nasional adalah “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab” (Anonim, 2020: 7).

Untuk melaksanakan pendidikan secara komprehensif, maka sumber daya manusia seperti guru merupakan modal dan asset pendidikan bila dapat diberdayakan secara optimal. Namun sebaliknya menjadi “beban” pendidikan jika pemberdayaannya tidak dibarengi dengan kualitas guru yang memadai. Pengalaman menunjukkan bahwa daerah atau negara yang mempunyai guru yang berkualitas akan mampu bersaing dengan daerah atau negara lain.

Dalam melaksanakan tugasnya para guru tidak terlepas dari kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun institusi di atasnya, karena itu dibutuhkan peran pengawas juga guna membantu mereka menjelaskan dan memperbaiki kekeliruan yang dilakukan para guru di sekolah. Terutama pembuatan rencana pembelajaran, bagaimana proses belajar mengajar menggunakan kurikulum, serta bagaimana mengaktifkan siswa dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, profesionalitas guru sebagai tenaga kependidikan

perlu dikembangkan agar mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan mampu memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa sesuai tujuan pendidikan.

Tenaga kependidikan terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Oleh karena itu pengelolaan tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga sampai pada imbal jasa. Terlebih pada pengembangan tenaga kependidikan, ini harus dilakukan secara terus-menerus mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat (Amri, 2013: 300).

Dalam pengembangan profesionalitas, guru dapat dibimbing oleh supervisor yang dalam istilah pendidikan disebut Pengawas. Pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran.

Kompetensi supervisi manajerial, seorang pengawas harus memiliki kemampuan untuk membina, mengarahkan, membimbing guru agar dapat mengelola kelas dengan profesional, mendidik siswanya agar berakhlak mulia, memiliki kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, dapat mengkreasi pembelajaran menjadi bermakna (Winaryati, 2014: 6).

Guru dan pengawas yang juga dinilai sangat menentukan keberhasilan maupun kurang berhasil pencapaian pendidikan. Guru terkesan masih belum memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan, dari sisi pengawas masih terkesan

berjalan sendiri, sekedar pelaksanaan tugas dan administrasi semata, dan kurang berperan sebagaimana mestinya, terutama memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru (Agung dan Yufriawati, 2013: 12-13).

Pengawas di sekolah terbagi kepada pengawas umum dan pengawas sekolah. Kedua jenis pengawas ini beban tugasnya sama meskipun wilayah tanggung jawabnya berbeda-beda, yaitu pengawas guru umum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sedangkan pengawas sekolah dari Kementerian Agama RI.

Pengawas sekolah merupakan salah satu unsur terpenting bagi pembangunan pendidikan di sekolah. Tujuan pengawasan adalah kegiatan membantu, membimbing dan menilai kemampuan individu sebagai dalam bidang masing-masing guna melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dengan cara kooperatif dan mencari permasalahan-permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga akhirnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Kegiatan pengawasan ini perlu dilakukan dan asumsi bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan baik dan lancar secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan disiplin pengawas itu sendiri.

Tugas dan tanggung jawab pengawas saat ini cukup besar, sehingga pengawas dituntut memiliki kompetensi yang mumpuni dan bekerja secara profesional. Pengawasan di madrasah adalah aktivitas yang sangat penting sebagai upaya untuk menjaga, agar setiap kegiatan pendidikan dan pembelajaran di

madrasah dapat berjalan dengan baik, dan segala proses dapat berlangsung sesuai dengan konsep, mekanisme dan prosedur yang telah ditetapkan.

Substansi dari pengawasan adalah *quality control*, agar tujuan akhir dari pendidikan berhasil dengan optimal dan bermutu. Berbagai regulasi, konsep dan teori, tentang kondisi ideal pengawasan telah dirumuskan sebagaimana dikemukakan diatas, namun dalam kenyataannya terjadi kesenjangan antara konsep ideal pengawasan pembelajaran dengan kenyataan di di Dinas Pendidikan Provinsi Jambi, dimana implementasi pengawasan yang dilakukan Pengawas Madrasah dan Kepala Madrasah ternyata masih jauh dan tidak optimal sehingga tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab Pengawas Madrasah dan Kepala Madrasah sebagai supervisor terhadap kepala madrasah dalam pembelajaran belum terlaksana sebagai mana mestinya. Pada kompetensi supervisi manajerial sudah menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka membina manajerial kepala SMK, meskipun belum menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program SMK yang berbasis produktif. Melihat kondisi tersebut maka sangatlah penting pengawas dan kepala madrasah memperhatikan kembali kompetensi pengawas dalam pengembangan profesionalitas guru. Terutama masalah pembinaan dan pelatihan profesionalitas guru tersebut. Maka, bertitik tolak pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS DALAM MEMBINA MANAJERIAL KEPALA SMKN DI KOTA JAMBI.**

## **1.2 Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengawas dalam membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi?
3. Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat pengawas dalam membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi?

Sebagaimana tujuan penelitian di atas, maka peneliti fokus penelitian pada kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi, maka pada kajian ini diteliti khusus 6 SMK Negeri yang ada di Kota Jambi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi.
2. Untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat pengawas dalam membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis upaya mengatasi faktor penghambat pengawas dalam membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara teoretis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kajian keilmuan dan secara teoretis pada kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi.
2. Secara praktis
  - a. Bagi guru. Bagi guru atau pendidik dari hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi.
  - b. Bagi sekolah. Bagi sekolah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memperbaiki kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi.
  - c. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bisa menjadi referensi bagi kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya lingkup penelitian yang diteliti, maka batasan penelitian meliputi kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam membina manajerial kepala SMKN di Kota Jambi. Adapun batasan penelitian dalam disertasi ini adalah pada SMKN 1 Kota Jambi, SMKN 2 Kota Jambi, SMKN 3 Kota Jambi, SMKN 4 Kota Jambi, SMKN 5 Kota Jambi, dan SMKN 6 Kota Jambi. Alasan

pemilihan tiga lokasi ini disebabkan adanya kemudahan akses data dan masih ditemukan masalah profesionalitas guru pada tiap lembaga ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar bisa focus pada kompetensi pengawas dan guru melalui eksplorasi wawancara, observasi dan dokumen. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan April 2022 hingga bulan September 2022.

### **1.6 Definisi Istilah**

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standardisasi yang diharapkan (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2014).
- b. Kompetensi Pengawas sekolah adalah seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan ditampilkan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada sekolah-sekolah binaannya.
- c. Tugas Manajerial Kepala Sekolah yakni proses pengelolaan dari kepala sekolah dengan melakukan perencanaan, mengelola, mendayagunakan, mengembangkan, menerapkan, menciptakan, dan mengontrol kegiatan yang ada di sekolah dasar secara efektif dan efisien.
- d. Sekolah adalah salah satu lembaga formal sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan, pendidikan, pengajaran, dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan baru (Mulyasa, 2018: 54).